

Pemahaman Nilai-nilai Bela Negara Generasi Muda Dalam Menghadapi Informasi Di Era Digital

Yulnelly, Marina Ery Setiyawati
UPN Veteran Jakarta¹, UPN Veteran Jakarta²
E-mail: yulnelly@upnvj.ac.id¹, marinaerysetiyawati@upnvj.ac.id²

ABSTRAK

UPN “Veteran” Jakarta merupakan salah satu dari 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang pada awalnya mempunyai status sebagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pada tahun 2014 berubah status menjadi PTN dengan ciri Bela Negara. Bela Negara merupakan usaha setiap warga negara didalam mempertahankan keutuhan negaranya dimana keadaan ini terwujud antara lain dengan sikap cinta tanah air dan rela berkorban. Seiring dengan kemajuan bidang teknologi informasi sangat mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi dari berbagai media sosial, sehingga diperlukan sikap yang bijak dalam memilah informasi. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul **Pemahaman Nilai-nilai Bela Negara Generasi Muda Dalam Menghadapi Informasi di Era Digital**. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendapat gambaran tentang generasi muda terkait nilai-nilai Bela di era digital. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data sampel yang sudah ditetapkan yang dapat mewakili populasi. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif yaitu semua informasi atau data yang disajikan berupa angka dan dilakukan analisa data untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah masih terdapatnya pemahaman yang tidak sesuai tentang konsep Bela Negara dan masih terdapat generasi muda yang belum bijak dalam menggunakan media sosial di era digital.

Kata Kunci: Bela Negara, Informasi, Generasi Muda

ABSTRACT

UPN “Veteran” Jakarta is one of 3 (three) State Universities (PTN) which initially had the status of a Private Universities (PTS) until 2014 changed its status to PTN with the characteristics of State Defense. Defending the State is the effort of every citizen in maintaining the integrity of his country where this situation is realized, among others, by an attitude of love for the homeland and being willing to sacrifice. Along with advances in the field of information technology, it is very easy and fast to get information from various social media, so a wise attitude is needed in sorting information. Based on this, a research was conducted with the title Understanding the Values of State Defense of the Young Generation in Facing Information in the Digital Age. This study aims to find out and get an overview of the younger generation regarding Bela values in the digital era. The method used to obtain data and information by using a questionnaire as an instrument of data collection from a predetermined sample that can represent the population. The research approach is quantitative research with descriptive research methods, namely all information or data presented in the form of numbers and data analysis is carried out to obtain conclusions. The results obtained this study are that there is still an inappropriate understanding of the concept of Defending the State and there are still young people who are not wise in using social media in the digital era.

Keywords: National Defense, Information, Young Generation

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Univeritas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta atau biasa disebut dengan UPN “Veteran” Jakarta yang semula merupakan salah satu perguruan tinggi yang dikelola oleh Kementerian Pertahanan berubah status menjadi perguruan tinggi negeri dengan ciri Bela Negara bersama dengan UPN Veteran Jogjakarta dan UPN Veteran Jawa Timur yang kemudian berada dibawah lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai Peraturan Presiden Nomor 120 ditetapkan pada 6 Oktober 2014 sehingga 3 (tiga) kampus UPN Veteran ini disebut juga sebagai Kampus Bela Negara.

Seiring dengan hal tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai sivitas akademika dilingkungan UPN Veteran Jakarta akan melakukan kajian – kajian yang terkait Bela Negara baik bagi mahasiswa secara akademik maupun bagi masyarakat pada umumnya dan sesuai pula dengan UU nomor 3 tahun 2002 pasal 9 ayat 2 bahwa bentuk upaya Bela Negara antara lain dapat dilakukan melalui pengabdian sesuai profesi.

Berdasarkan UUD 1945 pasal 30 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Salah satu wujud usaha pertahanan dan keamanan negara adalah setiap warga negara berkewajiban melakukan upaya Bela Negara . Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa bertanggung jawab menjaga kedaulatan negara dan bangsa serta mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai akhir zaman . Bela Negara bukan hanya tanggung jawab TNI dan Polri akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen

bangsa termasuk generasi muda yang saat ini disebut juga sebagai generasi milenial. Selama ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kegiatan Bela Negara adalah sama dengan kegiatan militer, wajib militer, yaitu kegiatan yang terkait dengan latihan militer, mengangkat senjata, baris berbaris , upacara. Cakupan kegiatan Bela negara sangat luas dan tidak hanya kegiatan bersifat militer saja.

Menurut Undang-undang Nomor 3 tahun 2002 menyatakan Bela Negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Menanamkan kesadaran Bela Negara generasi muda penting untuk mempertahankan negara dari ancaman dari dalam maupun luar negeri antara lain pengaruh budaya asing, ancaman militer maupun non militer. Bela Negara merupakan usaha setiap warga negara mempertahankan keutuhan negara, tercermin dalam 5 (lima) nilai-nilai dasar Bela Negara yaitu sikap cinta tanah air; sadar berbangsa dan bernegara; setia pada Pancasila sebagai ideologi negara; rela berkorban untuk bangsa dan negara; serta mempunyai kemampuan awal bela negara (fisik dan psikis).

Nilai-nilai dasar Bela Negara akan terwujud secara maksimal dalam kehidupan masyarakat sebagai bangsa Indonesia apabila masyarakat mempunyai pengetahuan untuk menganalisa semua informasi dan berita yang bersifat provokasi seperti ujaran kebencian yang beredar di media sosial maupun dunia maya. Karakter kebangsaan dengan muatan nilai – nilai dasar Bela Negara akan melekat dalam

kepribadian bangsa jika dilakukan melalui proses pendalaman pemahaman, penguatan keyakinan dan kesungguhan komitmen semua warga negara sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Negara Indonesia merupakan negara terdiri dari beribu-ribu pulau, suku, bahasa, budaya, adat istiadat dan agama. Perbedaan – perbedaan ini sangat rawan dijadikan sumber perpecahan yang dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam beberapa tahun terakhir adanya indikasi menurunnya semangat nasionalisme, patriotisme dan Bela Negara generasi muda misalnya dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar, kurangnya pengetahuan dan penghargaan terhadap budaya dan kesenian daerah, sejarah perjuangan bangsa, pahlawan bangsa serta menurunnya sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu untuk menjaga keutuhan NKRI perlu dilakukan kegiatan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman arakat tentang Bela Negara yang dapat dilakukan melalui kegiatan di lingkungan pendidikan, profesi, sosial dan masyarakat lainnya .

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era digital dan dan salah satunya ditandai dengan membanjirnya dan tidak terbandungnya lalu lintas informasi yang beredar melalui perangkat digital di berbagai platform media sosial sehingga masyarakat dapat terhubung dengan web portal berita / informasi dari belahan dunia manapun dengan mudah akan tetapi sangat sulit untuk melakukan filtrasi dan klarifikasi terhadap kebenaran berita tersebut. Persaingan antar pengelola web portal berita dimanfaatkan kelompok orang untuk tujuan tertentu misalnya melakukan provokasi dan memecah belah persatuan melalui keberagaman

suku, budaya , agama dengan menyajikan berita bohong (hoax).

Saat ini tantangan generasi muda/generasi milenial di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk mampu melakukan klarifikasi informasi yang diragukan kebenarannya. Menurut laporan “Daily Sosial” bahwa informasi bohong atau hoax yang beredar di Indonesia paling banyak di platform Facebook (82,25%), WhatsApp (56,55%) dan Instagram (29,84%), ketiga platform ini termasuk media sosial yang banyak digunakan di Indonesia. Menurut data yang diakses melalui situs Kompas.com (3 Januari 2019) menyatakan informasi dari konten media media sosial di Indonesia lebih kurang 60% adalah hoax.

Sehubungan dengan pemahaman nilai-nilai dasar Bela Negara masyarakat khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa bertanggung jawab menjaga persatuan dan kesatuan NKRI perlu dilakukan pembinaan oleh lembaga- lembaga terkait termasuk UPN Veteran Jakarta, sebagai salah satu kampus Bela Negara yang secara akademis diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang professional, berjiwa Bela Negara dan bertanggung jawab terhadap masyarakat/generasi muda di lingkungannya untuk melakukan kegiatan pembinaan dan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran Bela Negara dan kemampuan melakukan filtrasi informasi seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan fenomena tersebut dilakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pemahaman nilai-nilai bela negara bagi generasi muda dalam menghadapi informasi di era digital Kelurahan Pangkalan Jati Baru Kecamatan Cinere, Depok.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman nilai-nilai dasar Bela Negara generasi muda Karang Taruna di Kelurahan Pangkalan Jati Baru .
- b. Bagaimana penerimaan dan pemanfaatan informasi dari media sosial oleh generasi muda di lingkungan Karang Taruna Kelurahan Pangkalan Jati Baru.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah:

- a. Mengetahui pemahaman nilai-nilai dasar Bela Negara pada generasi muda
- b. Mengetahui pemanfaatan informasi dari media sosial .

2. LANDASAN TEORI

2.1 Bela Negara

Hakekat Bela Negara menurut Agus Widjojo (Gubernur Lemhanas) adalah sikap dan tindakan warga negara dilandasi oleh kecintaan kepada negara. Bela Negara adalah kewajiban setiap warga negara sesuai konstitusi. Dasar hukum dari Bela negara tercantum dalam UUD 1945 pasal 27 ayat (3) menyatakan bahwa semua warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara dan menurut UUD 1945 pasal 30 ayat (1) menyatakan bahwa tiap – tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan negara. Keikutsertaan warga negara dalam usaha Bela negara dapat diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan; pelatihan dasar kemeliteran secara wajib; pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela atau wajib dan pengabdian sesuai profesi. Sebagai warga negara Indonesia wajib melakukan usaha –usaha bela negara sesuai profesi masing–masing.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun

2002 tentang Pertahanan negara menjelaskan bahwa Bela Negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Bela Negara didefinisikan sebagai semangat berani berkorban demi tanah air, baik harta maupun nyawa demi menjaga keutuhan NKRI (Situs:kemhan.go.id.). Tiga prinsip dasar Bela Negara yaitu 1) menjaga kedaulatan negara, 2) menjaga keutuhan wilayah dan 3) menjaga keselamatan bangsa. Bela Negara merupakan usaha setiap warga negara dalam mempertahankan keutuhan negaranya. Oleh karena itu sikap bela negara merupakan hal wajib yang patut diamalkan oleh setiap warga negara termasuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Bela Negara dapat dilaksanakan secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik umumnya dilakukan oleh militer misalnya ketika kedaulatan negara dalam keadaan bahaya sedangkan Bela Negara non fisik adalah semua usaha menjaga bangsa dan kedaulatan negara melalui proses peningkatan nasionalisme yang dilakukan oleh setiap warga negara.

Agar prinsip dan nilai-nilai dasar Bela Negara dapat menjadi karakter bangsa dan melekat dalam kepribadian bangsa diperlukan usaha pembinaan kesadaran Bela Negara sehingga warga negara menjadi paham nilai-nilai Bela Negara. Usaha meningkatkan pemahaman, keyakinan dan komitmen terhadap nilai-nilai Bela Negara dapat dilakukan melalui lingkup pendidikan, masyarakat maupun pekerjaan yang bertujuan menumbuh kembangkan dan menanamkan aspek, watak, perilaku, sadar akan hak dan kewajiban dalam upaya Bela Negara menegaskan bahwa 1) Bela Negara merupakan nilai luhur bangsa mutlak perlu dalam semua bidang

kehidupan bangsa dan negara untuk menjamin persatuan dan kesatuan, 2) Bela Negara harus dimasyarakatkan dan dibudayakan secara nyata demi terwujudnya masyarakat maju, sejahtera, adil dan makmur dan 3) Bela negara adalah gerakan nasional bercorak kemestaian, kerakyatan dan kewilayahan berupa pendidikan politik menumbuh kembangkan kesadaran, sikap dan perilaku bela Negara mencapai watak dan kepribadian bangsa Indonesia sebagai bangsa pejuang.

2.2 Pemahaman

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan, pemahaman adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan pada proses belajar mengajar (kbbi.web.id). Pemahaman berasal dari kata paham artinya 1) pengertian; pengetahuan banyak, 2) pendapat, pikiran, 3) aliran; pandangan, 4) mengerti benar (akan) , tahu benar (akan), 5) pandai dan mengerti benar (Depdikbud, 1994: 74).

Secara etimologi kata pemahaman berasal dari kata paham berarti mengerti benar atau memahami benar. Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti proses berpikir dan belajar. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti.

2.3 Nilai – nilai Dasar Bela Negara

Nilai adalah memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal benar, baik atau diinginkan secara umum nilai mempengaruhi sikap dan perilaku manusia.

Nilai - nilai dasar Bela Negara dikutip dari Surat Edaran Menteri Keuangan RI Nomor: SE / 12 / MK.1/ 2019, adalah 1) sikap cinta tanah air, 2)

sadar berbangsa dan bernegara, 3) setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, 4) rela berkorban untuk bangsa dan negara dan 5) mempunyai kemampuan awal bela negara. Oleh karena itu sikap bela negara merupakan hal wajib yang patut diamalkan oleh setiap warga negara termasuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Aktualisasi nilai – nilai Bela Negara terhadap sikap cinta tanah air dapat diwujudkan dengan mengenal sejarah, mengenal wilayah tanah air, menjaga kelestarian alam dan lingkungan, menjaga nama baik dan berjuang untuk mengharumkan nama bangsa, memakai budaya dan produk dalam negeri, memahami perlakuan bendera, lambang dan lagu kebangsaan Republik Indonesia. Nilai-nilai sadar berbangsa dan bernegara diwujudkan dengan sadar akan keberagaman suku bangsa, agama, budaya, bahasa, menjaga kerukunan menjaga persatuan dan kesatuan mulai dari lingkungan terkecil, gotong royong, taat hukum dan aturan perundang-undangan, mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan. Nilai –nilai dasar bela negara setia pada Pancasila sebagai ideologi yaitu paham nilai-nilai Pancasila, mengaktualisasikan 5 sila dalam Pancasila, yakin Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara yang mampu mewujudkan tujuan dan cita-cita negara. Rela berkorban untuk bangsa dan negara diwujudkan dalam bentuk sikap bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, siap membela negara dan bangsa dari berbagai ancaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, yakin dan percaya pengorbanan untuk bangsa dan negara tidak sia-sia. Memiliki kemampuan awal bela negara merupakan nilai dasar Bela Negara yang dapat diwujudkan secara psikis yaitu memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja

keras; memelihara jiwa dan raganya. Kemampuan fisik (jasmani) artinya warga negara memiliki kesehatan baik, tangkas, postur tubuh memadai yang mendukung kemampuan psikis.

2.4 Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Informasi dari sudut pandang bidang ilmu komputer sangat berkaitan erat dengan pengertian data. Akhir-akhir ini dunia maya diramaikan informasi palsu (hoaks) dari kelompok orang yang tidak bertanggung jawab. Informasi palsu sangat merugikan perorangan, kelompok maupun lembaga swasta dan pemerintah. Sehubungan itu dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan dalam menanggapi informasi yang beredar di media-media sosial agar tidak terjebak informasi yang menghasut.

Pada era digital hoaks sering ditemukan dalam bentuk *email*, konten-konten di media sosial dan *software*. Menurut Septiaji Eko Nugroho (Kompas.com 8 Januari 2016) ada beberapa cara agar dapat mengidentifikasi berita hoaks maupun berita asli 1) sering sekali berita hoaks menggunakan judul yang provokatif, 2) cermati alamat situs, 3) periksa fakta, 4) cek keaslian foto, 5) ikut serta dalam grup diskusi anti hoaks. Masih banyak contoh ciri- ciri informasi *hoaks* lainnya seperti: alamat dan penanggung jawab media tidak jelas, minta di di viralkan disertai ancaman, memanfaatkan fanatisme atas nama ideology, agama dan suara rakyat. Informasi yang baik adalah 1) informasi yang akurat, 2) tepat pada waktunya, 3) relevan. Agar terhindar dari informasi /hoaks diperlukan kemampuan filtrasi dari masyarakat termasuk generasi muda . Filtrasi berita adalah suatu proses untuk menyaring informasi yang didapat agar tervalidasi kebenarannya.

Untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara maka seluruh warga negara

khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa wajib melakukan perlawanan terhadap informasi hoaks yang mengganggu kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan menjaga keselamatan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia serta mempengaruhi pemahaman nilai-nilai dasar Bela Negara anak bangsa.

Penelitian sebelumnya yang terkait adalah “Pemahaman Nilai-Nilai Bela Negara Pada Generasi Muda Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi dan Ketahanan Sekolah” (M. Rozi Keevanza Nasution, 2015). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap nilai-nilai Bela Negara antara lain Cinta Tanah Air dan keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara.

2.5 Generasi Muda dan Generasi Milenial

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan dan semangat tinggi serta memiliki wawasan yang cukup luas untuk mengembangkan dan memajukan negara bahkan untuk revolusi suatu bangsa dilakukan oleh generasi muda. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa perlu mempunyai pondasi moral yang kuat antara lain dalam pemahaman nilai – nilai Bela Negara dalam mengikuti pesatnya perkembangan teknologi.

Menurut Undang-Undang nomor 40 tahun 2019 tentang Kepemudaan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia antara 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan menurut sumber lainnya usia pemuda adalah 15 (lima belas) sampai 35 (tiga puluh lima) tahun (<http://repository.ut.ac.id>PKNI4312>). Generasi milenial adalah generasi yang memiliki keingintahuan tinggi, percaya diri dan lahir sekitar tahun 1980 sampai 1995 ketika teknologi sudah

maju namun generasi ini mudah terserang depresi dan gangguan kecemasan (Kompas.com, 17 April 2021).

3. METODOLOGI

Penelitian tentang pemahaman nilai-nilai dasar Bela Negara pada generasi muda dalam menghadapi informasi di era digital dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian.

UPN Veteran Jakarta adalah kampus Bela Negara mempunyai tanggungjawab terhadap pemahaman nilai-nilai dasar Bela Negara masyarakat di sekitar kampus khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Objek dan lokasi penelitian adalah Karang Taruna Kelurahan Pangkalan Jati Baru, Kecamatan Cinere, Depok. Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu semua informasi atau data yang disajikan berupa angka.

Populasi penelitian ini generasi muda Karang Taruna dengan metode pemilihan sampel secara *random* (acak) yaitu setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel merupakan bagian dari unit populasi dipilih secara acak minimal 30 dari jumlah populasi yang sedikit.

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang penting dari kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden dengan tipe pertanyaan tertutup, dikirim melalui media elektronik sehingga yang diperoleh berupa data primer yaitu data dikumpulkan melalui survei lapangan sesuai metode pengumpulan data original langsung dari sumbernya.

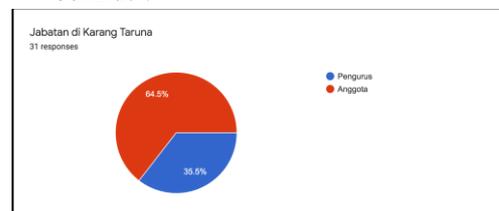
Pengolahan data dan analisa data secara deskriptif yang bertujuan untuk

mendapatkan gambaran akurat dan lengkap dari populasi dalam bentuk verbal atau numerikal (%) tentang pemahaman generasi muda terhadap nilai – nilai dasar Bela Negara dan gambaran penerimaan informasi yang diperoleh melalui media sosial di era digital.

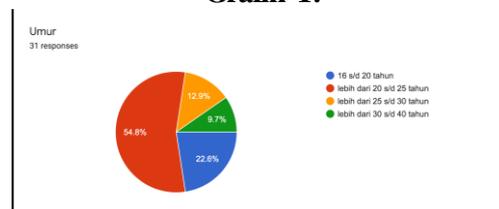
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

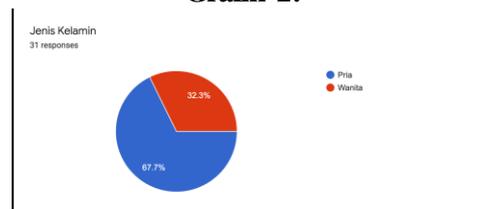
Hasil pengumpulan data melalui kuesioner dari 31 orang pengurus dan anggota Karang Taruna sesuai grafik berikut :



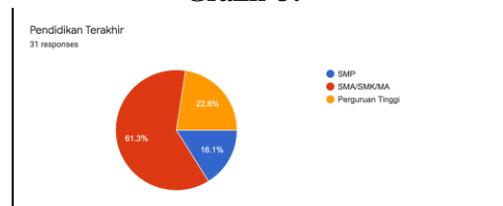
Grafik 1.



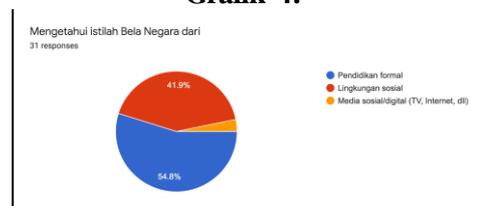
Grafik 2.



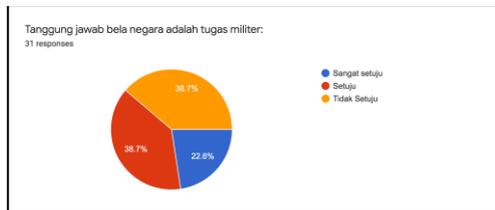
Grafik 3.



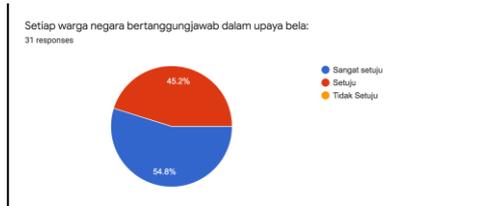
Grafik 4.



Grafik 5.



Grafik 6.



Grafik 7.



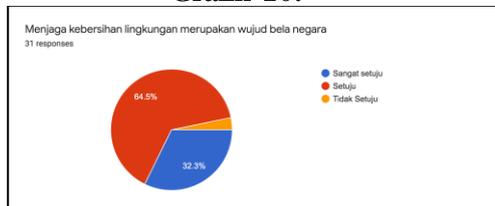
Grafik 8.



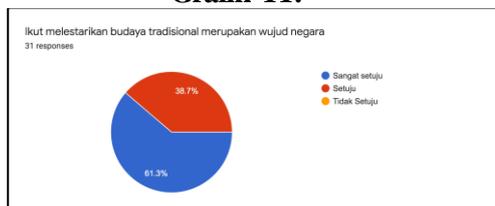
Grafik 9.



Grafik 10.



Grafik 11.



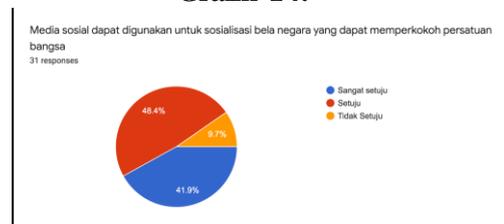
Grafik 12.



Grafik 13.



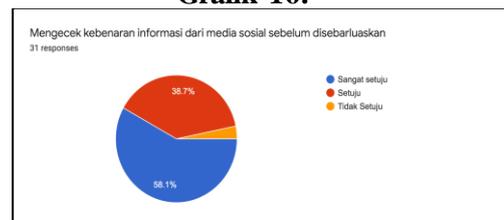
Grafik 14.



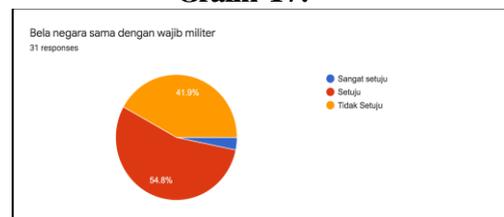
Grafik 15.



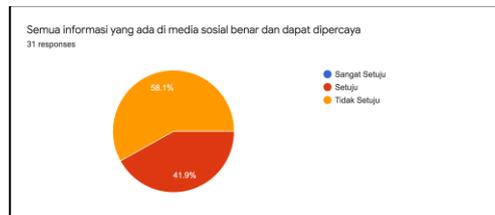
Grafik 16.



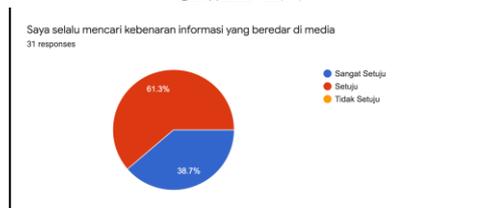
Grafik 17.



Grafik 18.



Grafik 19.



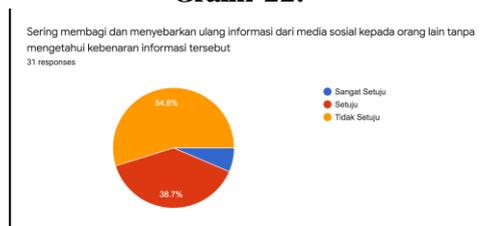
Grafik 20.



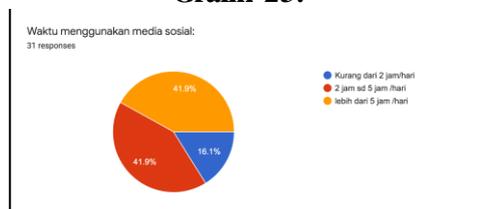
Grafik 21.



Grafik 22.



Grafik 23.



Grafik 24.

4.2 Analisa dan Pembahasan

Kuesioner yang disebarakan memberikan gambaran responden sebagai berikut yaitu 64,5% anggota dan sisanya pengurus 35,5%. Responden terbanyak (67.7 %) berada dalam usia

antara 20 tahun s/d 30 tahun dan 67,7% pria dan 32,3% wanita dengan pendidikan terakhir sebanyak 61,3 % lulusan SMA/SMK (Grafik 1, 2,3 dan 4).

Istilah Bela Negara dari hasil survei menunjukkan 96,7% responden (Grafik 5) mengetahui dari pendidikan formal dan dari lingkungan sosial sisanya mengetahui dari media sosial /elektronik atau digital, artinya pemahaman dan pembinaan nilai-nilai Bela Negara kepada generasi penerus bangsa dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan formal sejak anak usia dini sampai ke tingkat perguruan tinggi dan dapat di sosialisasikan melalui organisasi yang ada di lingkungan masyarakat antara lain Karang Taruna serta organisasi sosial lainnya.

Sebanyak 61,3% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa tanggung jawab Bela Negara merupakan tugas dari militer (Grafik 6) Artinya masih banyak responden yang belum memahami tentang tanggungjawab Bela Negara Semua Responden menyatakan setuju dan sangat setuju membina kerukunan, menjaga persatuan dan kesatuan serta menghargai perbedaan keyakinan, suku dan bahasa merupakan wujud dari Bela Negara (Grafik 8 dan 9).

Sebagian kecil Responden (6,4%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan merupakan salah satu wujud Bela Negara (Grafik 10) dan pada Grafik 11 ditunjukkan bahwa masih ada 3,2% responden tidak setuju dengan pernyataan menjaga kebersihan lingkungan merupakan wujud Bela Negara. Oleh karena itu masih ada sebagian kecil responden yang belum mengetahui wujud nilai-nilai dasar Bela Negara.

Terkait dengan pemanfaatan informasi pada Grafik 13 ditunjukkan bahwa sebagian besar responden (83,9 %) menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan informasi di media sosial sudah sesuai dengan nilai-

nilai Bela Negara dan hanya 16,1% responden yang tidak setuju, namun pada Grafik 14 ditunjukkan bahwa sebagian besar responden (93,6%) setuju dan sangat setuju media sosial banyak menyebarkan berita bohong (hoaks). Media sosial merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media untuk melakukan sosialisasi pemahaman dan pembinaan nilai-nilai dasar Bela Negara dan hal ini didukung pula dari Grafik 15 sebanyak 90,3% responden setuju dan sangat setuju jika sosialisasi Bela Negara dilakukan melalui media sosial. Namun harus ada pengawasan terhadap informasi yang sudah tersebar di media sosial / digital agar masyarakat terhindar dari berita bohong (hoaks)

Grafik 16 menunjukkan semua responden setuju menggunakan media sosial secara bijak merupakan upaya Bela Negara namun 3,2% responden (Grafik 17) yang tidak setuju untuk melakukan konfirmasi ulang kebenaran informasi diterima sebelum disebarluaskan. Meskipun jumlahnya 3,2% dari responden tetap akan memberikan dampak negatif apabila informasi tersebut adalah berita bohong dapat memprovokasi masyarakat luas. Sebanyak 58,1% responden menyatakan bahwa Bela Negara sama dengan wajib militer sesuai data yang ditunjukkan pada Grafik 18. Hal ini menunjukkan sebagian besar masyarakat belum memahami konsep dan nilai-nilai dasar Bela Negara. Dari Grafik 19 ditunjukkan bahwa 58,1% responden mengetahui jika informasi yang ada di media sosial tidak semuanya benar dan dapat dipercaya.

Sebagian besar responden (90,3%) mengakui bahwa pengetahuan tentang Bela Negara diperoleh dari media sosial sesuai Grafik 21. Pada Grafik 22 seluruh responden mengatakan bahwa menyebarkan informasi hoaks merupakan tindakan merusak nilai-nilai Bela Negara, Sebanyak 45,2% responden masih sering menyebarkan informasi dari media sosial

tanpa mengetahui kebenaran informasi tersebut (Grafik 23). Hanya 16,1% responden yang menggunakan media sosial kurang dari 2 jam per hari dan 83,8% responden menggunakan media sosial lebih dari 2 jam per hari.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Generasi muda mengetahui istilah bela negara melalui pendidikan formal
- b. Tanggung jawab bela negara merupakan tugas dari militer
- c. Media sosial merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk melakukan sosialisasi pemahaman dan pembinaan nilai-nilai dasar bela negara
- d. Masih ada yang menyebarkan informasi melalui media sosial tanpa mencari kebenaran informasi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., et al (2014). “*Buku Ajar Bela Negara* “ , UPN Veteran Jawa Timur.
- Hartono,D., (2020), *Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional* (ed. 41 p.15-32). Jurnal Kajian Lemhanas
- Kemenkeu. (2019). *Surat Edaran Menteri Keuangan RI* , Nomor : SE / 12 / MK.1 / 2019.
- Peraturan Presiden RI Nomor 120. (2014). *Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPN Veteran Jakarta*.
- Rochaety, E. (2018). *Sistem Informasi Manajemen* (ed. 3), Mitra Wacana Media.
- Rozi, M.K. (2015). *Pemahaman Nilai Bela Negara Pada Generasi Muda Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi dan Ketahanan Sekolah*. <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Suprpto, Haddy. (2017), *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Gowsyen Publishing, Yogyakarta.
- Undang-Undang Dasar RI 1945.

Undang-Undang RI, Nomor 3 Tahun 2002.

Undang-Undang RI, Nomor 40 Tahun 2019.

Venus, A., Ed. (2020). *Bela Negara Dalam Berbagai Perspektif*. LPPM UPN Veteran Jakarta.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved 2022, from <https://www.kemhan.go.id/>